

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Benda dalam Kegiatan Ekonomi
Kelas V UPT SD Negeri 010 Langgini)

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**INTAN AMALIA
NIM. 1986206157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2023
Yang membuat pernyataan



Intan Amalia
NIM. 1986206157

ABSTRAK

Intan Amalia. 2023: Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Materi Benda dalam Kegiatan Ekonomi pada Siswa Kelas V SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 010 Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS materi benda dalam kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas V SDN 010 Langgini. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 12 orang, dengan jumlah laki-laki 7 orang, dan siswa perempuan berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada materi benda dalam kegiatan ekonomi kelas V SDN 010 Langgini pada siklus I pertemuan 1 dengan presentase 25% dengan nilai rata-rata 50,41 kategori (CA), dan dipertemuan 2 meningkat dengan presentase 33,33% dengan nilai rata-rata 60,83 kategori (CA). pada siklus II pertemuan 1 keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 58,33% dengan nilai rata-rata 61,25 kategori (A), dipertemuan 2 keaktifan belajar siswa kembali meningkat dengan presentase 83,33% dengan nilai rata-rata 77,91 kategori (A). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS pada materi benda dalam kegiatan ekonomi kelas V SDN 010 Langgini.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar, Model Time Token, Benda dalam Kegiatan Ekonomi.*

ABSTRACT

Intan Amalia. 2023: Application of the Time Token Learning Model to Increase the Active Learning of Elementary School Students (Class Action Research on Object Materials in Economic Activities for Class V Students at SDN 010 Langgini, Bangkinang District, Kampar Regency)

The background of this research is the low learning activity of students in Social Studies subject in class V SDN 010 Langgini, Bangkinang District, Kampar Regency. One solution to overcome this problem is to use the Time Token learning model. The purpose of this study was to describe the increase in student learning activeness in social studies subject matter in economic activities using the Time Token learning model for fifth grade students at SDN 010 Langgini. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting, and when the research will be carried out in May 2023. The subjects of this study were 12 class V students, with 7 boys and 7 girls. totaling 5 people. Collection techniques in the form of documentation, observation. The results of this study can be concluded that the activeness of student learning in material objects in economic activities class V SDN 010 Langgini in cycle I meeting 1 with a percentage of 25% with an average value of 50.41 categories (CA), and meeting 2 increased with a percentage of 33, 33% with an average value of 60.83 categories (CA). in cycle II meeting 1 student learning activity also increased to 58.33% with an average score of 61.25 category (A), meeting 2 student learning activity increased again with a percentage of 83.33% with an average score of 77.91 category (A). Thus it can be concluded that using the Time Token learning model can increase social studies learning activity in material objects in class V SDN 010 Langgini economic activities.

Keywords : *Active Learning, Time Token Model, Objects in Economic Activities.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGError! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTARError! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penjelasan Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Model Pembelajaran <i>Time Token</i>	14
2. Keaktifan Belajar.....	20
3. Karakteristik Siswa.....	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Pemikiran.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
1. Siklus I.....	35
2. Siklus II.....	39
E. Teknik pengumpulan data	39
1. Observasi	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Pratindakan	44
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	44
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I	45

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.....	63
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	82
D. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pembelajaran IPS Kelas V SDN 010 Langgini	7
Tabel 3. 1	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 3. 2	Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa	42
Tabel 3. 3	Kualifikasi Keaktifan Belajar.....	43
Tabel 4. 1	Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan	60
Tabel 4. 2	Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	61
Tabel 4. 3	Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	79
Tabel 4. 4	Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3. 1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 4. 1	Diagram Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa SDN 010 Langgini.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 : RPP Siklus I Pertemuan 1**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 : RPP Siklus I pertemuan 2**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 : RPP Siklus II Pertemuan 2**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13 : Rubrik Penilaian Keaktifan Belajar **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14 : Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15 : Lembar Observasi Penilaian Keaktifan Belajar Siswa
Pratindakan.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 16 : Format Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan
1**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 17 : Format Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan
2**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 18 : Format Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan
1**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 19 : Format Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan
2**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 20 : LKPD Peserta Didik**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 21 : Surat Pernyataan Melakukan Riset. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 22 : Dokumentasi Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perihal yang mendasar dalam setiap kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan demi mempertahankan kelangsungan hidup. Pendidikan hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, melatih, dan mengajar. Tujuan dari Pendidikan yaitu untuk mencapai pribadi yang lebih baik. Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi Pendidikan Dasar menyebutkan bahwa tujuan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Setyowiyanti, 2018).

Model biasa lebih dikenal dunia fashion. Dalam pembelajaran istilah “Model” juga banyak dipergunakan. Karena model dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Dapat diartikan model adalah pola atau bentuk yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pelaksanaan, yaitu gambaran yang memungkinkan individu atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut (Suprijono, 2011).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, megorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Djamarah dalam Pane, 2017).

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran diperlukan untuk menyusun rencana atau pola yang dapat digunakan dalam membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga dimaknai sebagai contoh gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir yang sudah disajikan oleh pendidik di dalam kelas. Menerapkan suatu model pembelajaran amat sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar, suatu tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan serta tingkatan dari pada kemampuan para siswa. Model pembelajaran ini setidaknya memiliki langkah

atau tahapan yang harus dimengerti oleh para siswa melalui bimbingan pendidik (Sufairoh, 2017).

Model *Time Token* pertama kali diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Model ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran aktif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. *Time Token* itu sendiri berasal dari kata “time” artinya waktu dan “token” artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif dalam berbicara. Dalam pembelajaran diskusi, *Time Token* digunakan agar siswa aktif bertanya dalam berdiskusi, yaitu dengan membatasi waktu berbicara misalnya 30 sampai 60 detik dan diharapkan siswa secara adil mendapatkan kesempatan untuk berbicara.

Model *Time Token* merupakan solusi alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model *Time Token* merupakan pembelajaran kooperatif yang tujuannya agar setiap siswa dapat aktif bertanya dan mencegah siswa diam dalam proses pembelajaran, dan mendorong siswa pasif untuk aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model *Time Token*. Selain itu, kemampuan siswa dalam menggali isi pembelajaran meningkat serta keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya meningkat.

Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Setiap siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memaksimalkan potensi mereka melalui pembelajaran memenuhi tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru memegang peranan penting dalam setiap proses pembelajaran, maka diperlukan keterampilan untuk merancang pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa. Untuk membuat rencana pelajaran yang sukses yang dapat mencakup setiap siswa, seorang guru perlu mengetahui kepribadian setiap siswanya serta unsur-unsur yang dapat memengaruhi mereka untuk menjadi aktif. Keaktifan peserta didik membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun guru, bentuk aktifitas peserta didik dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok. Menurut Sinar keaktifan adalah kegiatan belajar siswa yang dituntut untuk aktif. Maka guru diharuskan untuk mencari cara agar meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental terhadap lingkungan sehingga menghasilkan perubahan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran (2018:112).

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar,

namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Aunurrahman, 2014).

Keaktifan belajar ialah seorang siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, mencari informasi, mendiskusikan ide, memperdebatkannya, dan mencari solusi untuk masalah. Inilah yang disebut dengan belajar aktif (Kristin dan Astuti, 2017). Keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada beberapa karakteristik siswa seperti aktif bertanya, aktif belajar dan mengerjakan tugas bersama, aktif memberikan pendapat atau bertukar pikiran, aktif mencari dan menemukan jawaban atas rumusan pertanyaan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengarah pada interaksi tingkat tinggi antara guru dan siswa atau siswa itu sendiri. Keaktifan yang dihasilkan siswa juga mengarah pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, yang mengarah pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai latihan yang dilaksanakan dengan sengaja (Winarti, 2013). Dapat disimpulkan keaktifan belajar merupakan seluruh kegiatan peserta didik dalam proses belajar baik bersifat fisik maupun non fisik yang menuntut peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi serta melibatkan kemampuan emosional sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang mereka perlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Kecerdasan dan kecermatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Februari 2023 di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 010 Langgini dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung, terutama pada pembelajaran IPS, peneliti menemukan pembelajaran yang kurang efektif. Guru cenderung menguasai kelas tetapi, banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih dominan memakai metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mendengarkan kajian materi sehingga pembelajaran siswa bersifat pasif.

Berdasarkan wawancara guru kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 010 Langgini juga mengemukakan bahwa keaktifan yang ada di kelas V cenderung rendah. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, kurangnya kecakapan dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Mereka cenderung duduk, diam, mendengarkan, dan bermain. Peneliti melihat ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya, pembelajarannya bersifat *teacher center*,

pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung, pembelajaran menggunakan metode ceramah full, dan penyampaian materi masih berpusat pada buku ajar siswa.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pembelajaran IPS
Kelas V UPT SDN 010 Langgini

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
81-100%	Sangat Aktif	-	-	-
80-61%	Aktif	3	-	3
60-41%	Cukup Aktif	-	8	8
40-21%	Kurang Aktif	-	1	1
Jumlah		3	9	12
Presentase		25%	75%	100%

(Sumber: Hasil Observasi, 2023)

Data tersebut memperlihatkan banyak siswa yang belum mencapai kategori sangat aktif dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi Benda Dalam Kegiatan Ekonomi. Data diatas memperlihatkan dikelas V hanya ada 3 dari 12 siswa yang menunjukkan keaktifannya saat belajar. Berdasarkan indikator keaktifan belajar, indikator perhatian peserta didik dalam pembelajaran hanya menunjukkan 6 dari 12 jumlah siswa dikelas yang sangat aktif mengikutinya, hal ini disebabkan siswa sibuk dengan urusannya sendiri seperti bermain, bercerita dengan teman sebangku. Indikator kerjasama peserta didik dalam pembelajaran seperti saat melakukan diskusi dan kerja kelompok hanya terlihat 2 dari 12 jumlah siswa dikelas yang sangat aktif berpartisipasi. Indikator terlibat dalam pemecahan masalah hanya ada 3 dari 12 jumlah siswa dikelas, hal ini disebabkan karena kurangnya antisipasi siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ada dikelas saat pembelajaran, seperti memecahkan suatu masalah antar sesama siswa, dan mencoba menyelesaikan soal yang sulit dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Indikator kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan 3 dari 12 jumlah siswa dikelas, pada indikator ini para peserta didik sudah mulai banyak menunjukkan kesiapannya dalam memulai pembelajaran, saat hendak memulai pembelajaran para peserta didik duduk dengan tertib dan rapi, membawa buku pelajaran lengkap, dan berseragam dengan rapi. Indikator berani mengemukakan pendapat ada 3 dari 12 jumlah siswa dikelas yang sangat aktif, peserta didik yang tidak berani mengemukakan pendapat disebabkan karena kurangnya percaya peserta didik dalam mengemukakan ide yang mereka miliki, adapun disebabkan karena peserta didik kurang memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak bisa mengemukakan, menjawab maupun bertanya mengenai materi pada pembelajaran.

Model *Time Token* merupakan solusi alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model *Time Token* merupakan pembelajaran kooperatif yang tujuannya agar setiap siswa dapat aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya, mencegah guru mengontrol pembicaraan, mencegah siswa diam dalam proses pembelajaran, dan mendorong siswa pasif untuk aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model *Time Token*. Selain itu, kemampuan siswa dalam menggali isi pembelajaran meningkat serta keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan terkait masih kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS di SD Negeri 010 Langgini, maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan

penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif untuk belajar.
2. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dan Tanya Jawab dalam proses pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa bosan.
4. Penyampaian materi ajar terfokus pada buku pelajaran, sehingga pembelajaran masih menggunakan buku pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini pada pembelajaran IPS?

3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini pada pembelajaran IPS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Perencanaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini pada mata pelajaran IPS.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini pada pembelajaran IPS
3. Peningkatan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 010 Langgini pada pembelajaran IPS

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
 - b. Membiasakan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktif dalam bertanya, menjawab,
 - c. maupun berpendapat terkait pembelajaran dikelas.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah pengetahuan baru tentang penerapan model *Time Token* yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Bahan perbaikan untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas.
3. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Time Token*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa.
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal menjadi guru profesional.
 - b. Dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

F. Penjelasan Istilah

Penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi salah penafsiran. Istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena keaktifan akan berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan siswa, maka keberhasilan proses belajar seharusnya juga menjadi semakin tinggi. Pembelajaran yang aktif merupakan keterlibatan siswa dalam belajar, yaitu mendengarkan kegiatan, aktif dalam mengerjakan tugas, berpartisipasi, mengemukakan dan menghargai pendapat, sering bertanya dan menanggapi berbagai persoalan dalam pembelajaran

b) Model *Time Token*

Time Token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa

bekerja dalam masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian, siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

c) Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Menurut Somantri (dalam Rizal, 2018) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Time Token*

a. Pengertian Model

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuai kegiatan Soli dkk (2008). Model merupakan suatu konsepsi untuk mengejar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik, contohnya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung (Lefudin, 2017, hlm.171). Model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu (Suprijono, 2011).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan yang memungkinkan individu dan sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar dalam Fakhurrizi, 2018). Pengertian pembelajaran adalah suatu

proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Aprida dan Dasopang, 2017 hlm 337). Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013).

Berdasarkan definisi-definisi pembelajaran yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi agar peserta didik dapat terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang tersusun dari unsur manusiawi yaitu peserta didik serta pendidik, serta fasilitas yaitu ruang kelas dan juga proses yang mempengaruhi tujuan pembelajaran.

c. Pengertian model pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran baik didalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas. Model pembelajaran mengarah kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu model

pembelajaran dari *cooperative learning*/pembelajaran kooperatif atau pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa.

Model *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran adalah proses yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemuinya (Huda, 2014).

Model *Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran. Dari definisi di atas dapat disimpulkan model *Time Token* termasuk model pembelajaran kooperatif dan aktif. Karena peserta didik dihadapkan langsung pada pengalaman pembelajaran yaitu lewat komunikasi verbal (Shoimin, 2014).

Model *Time Token* adalah struktur yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Sebab, dengan adanya pengaturan waktu berbicara kepada masing-masing siswa akan mewujudkan keteraturan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapat (Istarani, 2011). Model pembelajaran *Time Token* diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa yang pasif untuk ikut

berpartisipasi aktif serta memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya, siswa akan lebih memahami pelajaran, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan bertanya yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pembelajaran model *Time Token* adalah suatu proses pembelajaran efektif yang dapat mendukung dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif berani berbicara didepan orang lain dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Time token*

Menurut Huda (2014) ada enam langkah utama dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- 3) Guru memberi tugas kepada siswa.
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik perkupon pada tiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis, demikian seterusnya sampai semua anak berbicara.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.

Menurut Shoimin (2014) terdapat beberapa langkah- langkah dalam model pembelajaran *Time Token*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*).
- 3) *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, dalam belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggungjawab. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep, menyelesaikan persoalan dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa.
- 4) Guru memberi tugas kepada siswa .
- 5) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon pada tiap siswa.
- 6) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar.
- 7) Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang memegang kupon harus berbicara sampai semua kupannya habis. Demikian seterusnya sampai semua anak menyampaikan pendapatnya.
- 8) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

Menurut Istarani (2012) ada beberapa langlah-langkah dalam model pembelajaran *Time Token*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan kupon untuk dibagikan kepada siswa.
- 2) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*)
- 3) Tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik. Tiap peserta didik diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 4) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang peserta didik diserahkan, setiap berbicara satu kupon.
- 5) Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi, yang masih memegang kupon harus bicara sampai

kuponnya habis.

6) Dan seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa langkah-langkah yang dikemukakan para ahli hampir sama. Oleh karena itu peneliti mengutip langkah-langkah model *Time Token* menurut Huda dalam pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Time token*

Model pembelajaran *Time Token* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut :

1) Kelebihan Model pembelajaran *Time Token*

Kelebihan dari model pembelajaran *Time Token* menurut Huda (2013) adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran
- b) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi
- d) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
- e) Mengatasi siswa yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
- f) Media pembelajaran tidak banyak
- g) Mengajak siswa untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi
- h) Mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghargai pendapat orang lain
- i) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling berbagi, mendengarkan, memberi masukan dan keterbukaan terhadap kritik

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Time Token*

Kekurangan model pembelajaran *Time Token* yaitu sebagai berikut: Penerapan model *Time Token* hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dengan jumlah siswa yang relative sedikit karena

model pembelajaran ini memerlukan waktu yang banyak agar setiap siswa bisa berbicara mengenai pendapat mereka. Selain itu siswa yang aktif tidak dapat mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran (Huda, 2013).

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan belajar siswa yang dituntut untuk aktif. Maka guru diharuskan untuk mencari cara agar meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran (Sinar, 2018). Keaktifan ialah kegiatan siswa yang dapat melibatkan pada saat proses pembelajaran dengan baik. Bahwa keterlibatan siswa saat proses belajar dapat menjadikan siswa untuk aktif pada saat pembelajaran (Rusman, 2016). Keaktifan adalah aktivitas yang berhubungan dengan fisik dan mental, yaitu berbuat serta berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2014).

Dari pengertian keaktifan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan yaitu aktivitas yang bersifat fisik dan mental terhadap lingkungan sehingga dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, dan sikap dalam menghadapi situasi pembelajaran.

b. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami (Hamalik, 2014). Belajar adalah

perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Gagne dalam Suprijono, 2015). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015).

Dari teori-teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik. Belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang sifatnya menetap dari sebuah pengalaman dan juga berusaha untuk menguasai sesuatu yang baru.

c. Pengertian Keaktifan Belajar

Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar yakni dengan partisipasi kolaboratif antara guru dan siswa. Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa (Ulun, 2013:12). Jadi keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran secara daring untuk mencapai tujuan belajar.

Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut

sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil laporan.

Keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut peserta didik terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik dapat diamati dalam aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif aktif membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Gusmania, 2019 dalam Afiani, 2022).

Keaktifan belajar adalah suatu kondisi belajar yang mencerminkan adanya keterlibatan aktif oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas mencari, berdiskusi, bertanya, berpendapat serta memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Selain bertujuan untuk terlibat aktif dalam kelompok, keaktifan belajar juga merangsang kerja akal dan motivasi siswa dalam mencari berbagai persoalan pembelajaran, menemukan jawaban atas permasalahan tersebut dan menyimpulkan hasil temuannya sehingga didapatkan proses pembelajaran yang komprehensif. Keaktifan belajar siswa dapat dicirikan pada beberapa karakter yaitu aktif dalam belajar

dan mengerjakan tugas secara bersama, aktif untuk bertanya, aktif memberikan gagasan atau pendapat, serta aktif mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Kristin dan Astuti dalam Mungzilina, 2018). Keaktifan belajar yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang sesuai karakteristiknya, sehingga dapat belajar yang diinginkan. Artinya dalam belajar mengajar siswa berperan secara aktif sebagai pusat dalam pembelajaran secara optimal (Helmiati, 2016).

Dari pengertian para ahli di atas disimpulkan keaktifan belajar adalah seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar baik bersifat fisik maupun non fisik yang menuntut peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi serta melibatkan kemampuan emosional siswa sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

d. Indikator keaktifan belajar

Indikator keaktifan belajar siswa terdiri dari pembentukan kelompok kecil secara mandiri, mengerjakan tugas secara bersama-sama, dan bertukar pikiran dalam kelompoknya. Keaktifan belajar juga terlihat pada beberapa indikator perilaku sebagai berikut yaitu terlibat dalam penyelesaian masalah, turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, aktif bertanya kepada temannya atau guru, adanya diskusi kelompok, dan adanya keterampilan secara mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan (Ningzaswati dalam Handayani,

2018).

Indikator keaktifan belajar menurut (Sudjana, 2016:61) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Indikator keaktifan belajar siswa menurut (Hariandi, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan diskusi sesuai kelompok
2. Serius mengerjakan tugas yang diberikan guru
3. Bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari
4. Mengeluarkan pendapat
5. Memperhatikan terhadap penjelasan guru

Indikator keaktifan belajar siswa menurut (Putri, 2019) adalah

sebagai berikut:

- a) Perhatian peserta didik dalam pembelajaran
- b) Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran
- c) Terlibat dalam pemecahan masalah
- d) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
- e) Berani mengemukakan pendapat/ide

Berdasarkan indikator menurut para ahli diatas, peneliti menggunakan indikator keaktifan belajar menurut (Putri, 2019).

3. Karakteristik Siswa

a. Karakteristik siswa di SD

Dalam memahami peserta didik, para guru atau pendidik perlu di lengkapi pemahaman tentang ciri-ciri umum peserta didik. Menurut Dirman (dalam Suryani 2016:18) secara umum peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan, dan sebagainya.
- 2) Mempunyai keinginan untuk berkembang ke arah dewasa.
- 3) Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimilikinya.

b. Karakteristik siswa kelas V SD

Karakteristik siswa kelas tinggi menurut Dirman (dalam Suryani 2016:18-19) sebagai berikut:

- 1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.

- 2) Sangat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- 4) Sampai usia 12 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- 5) Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- 6) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- 7) Gemar untuk bermain bersama. Dalam permainan mereka tidak terikat lagi dengan permainan tradisional.
- 8) Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik siswa kelas V SD masih termasuk dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap ini anak mampu untuk melakukan aktivitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkret dan masih dalam tahap menyukai permainan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran *Time Token* bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh beberapa orang peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* telah dilaksanakan oleh:

1. Penelitian Rusmini (2022) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Afektif Siswa Kelas IV B Semester I SDN 38 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui diskripsi penerapan metode talking stick (2) Mengetahui hasil belajar tema 4 siswa setelah penerapan metode talking stick. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil presentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 55% dan siklus II sebesar 95% atau mengalami peningkatan sebesar 40%. Terjadinya hasil belajar sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 72 % dan siklus II sebesar 90.25% atau mengalami peningkatan sebesar 18.25%. Serta rata-rata presentase Aktivitas guru dalam penerapan metode Talking Stick pada siklus I sebesar 88.97% dan pada siklus II sebesar 95.75% atau mengalami peningkatan sebesar 6.8%. . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode talking stick pada tema 4 menunjukkan keaktifan siswa pembelajaran lebih aktif, dan prestasi meningkat secara signifikan.
2. Penelitian Sartini dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Time Token* dengan media gambar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyuban" selalu mengalami

peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa di setiap indikator yaitu keaktifan mengajukan pertanyaan pra siklus sebanyak 42,11%, meningkat pada siklus I sebanyak 68,42%, dan terjadi peningkatan siklus II sebanyak 89,47%, keaktifan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa pra siklus 39,47%, meningkat pada siklus I sebanyak 65,79%, dan terjadi peningkatan siklus II meningkat menjadi 84,21%, keaktifan mengemukakan pendapat pada pra siklus 34,21%, meningkat pada siklus I sebanyak 60,53, dan terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 86,84%, keaktifan menyelesaikan soal pada pra siklus 47,37%, meningkat pada siklus I sebanyak 76,32%, dan terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 89,47%. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, target yang diharapkan pada siklus II oleh peneliti sudah terpenuhi yakni 75%, sehingga tidak diperlukan penelitian lanjutan lagi.

3. Penelitian Agustinus F. Paskalino Dadi (2021) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Time Token dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn pada peserta didik kelas 5 SD GMT Ende 4. Hal ini dibuktikan dengan nilai keaktifan belajar yang mengalami peningkatan dari 39,1 (kategori sangat rendah) pada periode pratindakan menjadi 69,7 (kategori cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 85,4 (kategori

sangat tinggi) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model *Time Token* merupakan model yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas 5 SD GMT Ende 4.

4. Penelitian Asma Al-Husna (2020) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Sungai Raja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran Time Token pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SDN 018 Sungai Raja, penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 018 Sungai Raja. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari keaktifan belajar siswa sebelum tindakan dengan presentase sebesar 40,31% atau berada pada kategori rendah. Kemudian pada siklus I keaktifan belajar siswa mencapai presentase sebesar 57,5% atau berada pada kategori cukup tinggi. Pada siklus II keaktifan belajar siswa semakin meningkat dengan persentase sebesar 82,81% atau berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan

keaktifan belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 018 Sungai Raja.

5. Penelitian Sri Nurjanah (2022) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Kelas Iv.A Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin”. Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Keaktifan Belajar Tematik Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin Tembilahan. Dari hasil penelitian tentang dari prasiklus untuk kegiatan guru mendapatlan capaian 67%, siklus 1 83,33%,siklus 2 kegiatan guru mendapatkan hasil capaian 97.33%. Dan untuk lembar penilaian kegiatab siswa pra siklus mendapatkan capaian 41%, siklus 2 69.66%, siklus 2 81.33%. Sedangkan keaktifan belajar tematik siswa prasiklus 56%, siklus 1 64% dan siklus 2 80%. Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran time token dapat meningkatkan keaktifan belajar tematik pada tema 8 daerah tempat tinggalku pada subtema 1 lingkungan tempat tinggalku & 2 keunikan daerah tempat tinggalku pada siswa pada kelas IV di SD Negeri 010 Tembilahan.

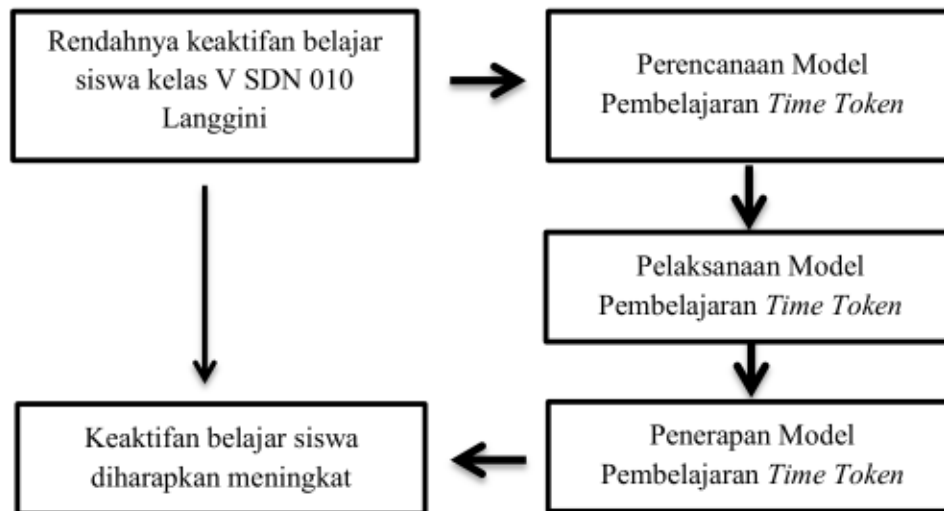
Berdasarkan dari penelitian di atas memiliki relevansi berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, yakni dalam hal penerapan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu dalam hal subjek dan hasil.

C. Kerangka Pemikiran

Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan keaktifan belajar adalah kemampuan siswa secara mandiri dan aktif dalam belajar, meliputi aktif bertanya, aktif berdiskusi, aktif mencatat hal-hal penting, dan aktif mencari sumber belajar yang dapat diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Model *Time Token* pada bidang studi IPS ini memiliki keunggulan mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, menghindari dominan siswa yang pandai berbicara atau yang tidak bicara sama sekali, membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat, menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberi masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang di hadapi, tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Kerangka berpikir dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika diterapkan Model Pembelajaran Time Token, maka keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 010 Langgini meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 010 Langgini. Alasan memilih SDN 010 Langgini karena, di sekolah tersebut sebelumnya belum pernah menggunakan Model Pembelajaran *Time Token*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 010 Langgini pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 3. 1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Febuari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul				√																
2.	Bimbingan proposal					√	√	√	√	√											
3.	Seminar Proposal												√								
4.	Revisi Proposal																				
5.	Penelitian																				

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 010 Langgini jumlah siswa 12 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (dalam Hutagalung, 2014: 29) menjelaskan bahwa

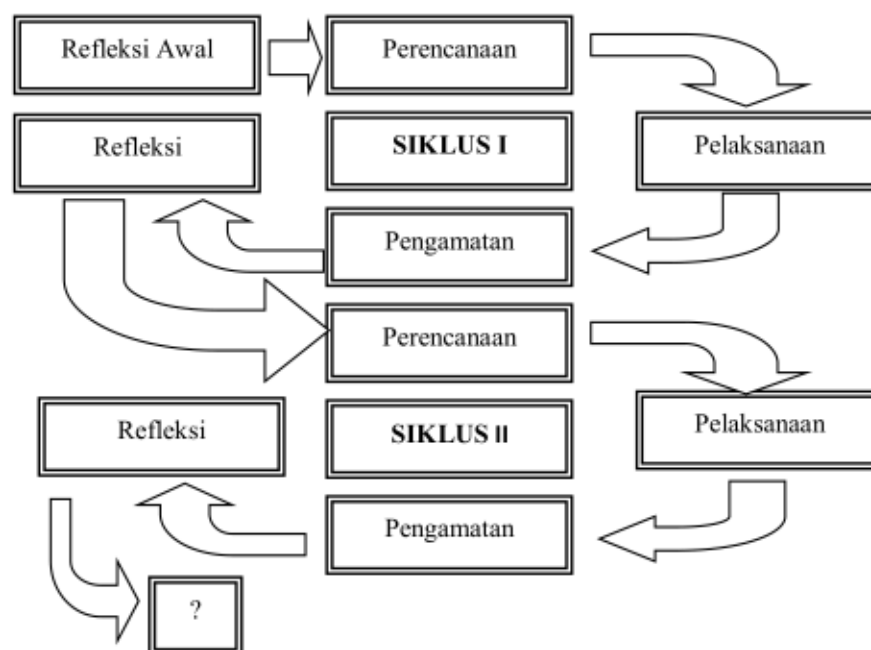
PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah peningkatan keaktifan belajar pada pembelajaran IPS.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus, siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan siklus ke II juga demikian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Daur siklus PTK menurut Arikunto (2015) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)

Tanda tanya pada gambar siklus penelitian tindakan kelas diatas menjelaskan bahwa apabila siklus I dan siklus II tidak berhasil maka bisa dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Adapun penjelasan dari daur siklus PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Time Token*.
- b. Mempersiapkan alat peraga.
- c. Mempersiapkan lembaran observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- d. Meminta kesediaan guru SDN 010 Langgini untuk menjadi observer dengan peneliti.
- e. Menyusun alat evaluasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara berstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Time Token*. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui penerapan Model *Time Token* adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal (± 5 menit)

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Ketua kelas menyiapkan kelas
- c) Guru dan siswa berdoa bersama
- d) Guru mengabsensi siswa
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan inti (± 50 menit)

a. *Eksplorasi*

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran pada siswa.
- b) Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa materi tema 9 “benda-benda disekitar kita” tentang pembelajaran IPS.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami.
- d) Guru menerangkan materi pembelajaran.

b. *Elaborasi*

- a) Guru mebagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan tiap-tiap kelompok beranggotakan 4 orang.
- b) Setiap anggota kelompok diberi kupon, satu orang peserta didik masing-masing kelompok mendapat 2 kupon sebagai tiket untuk menjawab pertanyaan.
- c) Guru membagikan bahan bacaan kepada peserta didik masing-masing kelompok.
- d) Guru memberi waktu ± 10 menit kepada masing-masing

kelompok untuk membaca/memahami kembali bersama anggota kelompok bahan bacaan yang dibagikan.

- e) Guru meminta peserta didik untuk menutup bacaan.
- f) Guru membacakan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dan peserta didik mendengarkan pertanyaan dengan seksama dan mendiskusikan jawaban dengan anggota kelompok.
- g) Guru dapat menunjuk salah satu perwakilan kelompok (yang cepat mengangkat tangan) untuk menjawab pertanyaan. Namun, sebelum menjawab peserta didik yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan harus menyerahkan kupon sebagai tiket untuk menjawab pertanyaan.
- h) Guru memberikan skor kepada kelompok sesuai waktu yang menjawab. Jika peserta didik menjawab kurang dari waktu yang ditentukan (30 detik) maka skor yang didapat \pm 70-90. Akan tetapi, peserta didik yang menjawab tepat dari 30 detik maka skor yang diberikan 100.
- i) Guru bersama peserta didik menghitung jumlah skor yang di dapat.

c. *Konfirmasi*

- a) Guru memberi penguatan kepada masing-masing kelompok tentang hasil diskusi kelompok.

- b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang kurang di pahami.

C. Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.
- b) Guru memberikan tanya jawab sebagai umpan balik
- c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

3) Observasi / pengamatan

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan indikator yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas difokuskan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan keaktifan belajar.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tindakan guru dapat merefleksi apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa atau tidak. Jika masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua merupakan kelanjutan dari untuk keberhasilan pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua berguna untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ada pada siklus pertama. Peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti siklus pertama yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi, rincin mengenai cara pengumpulan data akan dijelaskan dibawah ini:

1. Observasi

a. Definisi Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran IPS. Hasil yang didapat dari observasi yang dilakukan penulis yaitu: mengetahui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar, mendapatkan data yang lebih akurat mengenai pembelajaran IPS tersebut.

Berdasarkan observasi terdapat objek (siswa kelas V SDN 010 Langgini) dan subjeknya yaitu seluruh siswa kelas V SDN 010

Langgini Kabupaten Kampar tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang, perempuan 5 dan laki-laki 7 orang. Adapun tujuan dari observasi yaitu untuk memperoleh data seakurat mungkin dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian atau objek yang akan dilakukan peneliti. Observasi dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023.

b. Dokumentasi

Pelaksanaan model pembelajaran *Time Token*, peneliti mengumpulkan data-data yang berisi nilai siswa, foto, video, perlengkapan RPP dan silabus.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu dipersiapkan instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang perlu dipersiapkan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang membuat identitas sekolah, standar,

kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, jenis tagihan, bentuk instrumen, alokasi waktu dan sumber bahan atau alat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun secara sistematis yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, sumber belajar, dan kegiatan pembelajaran yang diawali kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPS mengenai materi yang akan dipelajari. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Perangkat Penelitian

a. Rubrik Penilaian Keaktifan Belajar

Rubrik penilaian keaktifan belajar adalah alat yang dipakai untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik.

b. Lembar Penilaian Keaktifan Belajar

c. LKPD Kelompok

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015, hlm.23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (scoring). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis

dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

2. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015, hlm.23) data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar observer terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan komentar pengamat terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilihat oleh guru atau peneliti.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individual

Ketuntasan individual penelitian ini, apabila presentase ketuntasan keaktifan belajar siswa secara individu mencapai 61-80% dikatakan kategori aktif sesuai dengan tabel kualifikasi keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini.

$$\text{Skor individu} = \frac{\text{jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2
Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator yang diamati	Kriteria Keterangan			
		KA (1)	CA (2)	A (3)	SA (4)
1	Perhatian peserta didik dalam pembelajaran				
2	Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran				

3	Terlibat dalam pemecahan masalah				
4	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				
5	Berani mengemukakan pendapat/ide				

(Masyhud, 2013)

Keterangan:

KA : Kurang Aktif

CA : Cukup Aktif

A : Aktif

SA : Sangat Aktif

2. Ketuntasan Klasikal

Penelitian ini dikatakan berhasil atau kategori baik apabila nilai secara klasikal pada kelas tersebut mencapai 80% dari jumlah siswa. Untuk mencapai nilai rata-rata secara klasikal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: KK adalah Ketuntasan Klasikal

Tabel 3. 3
Kualifikasi Keaktifan Belajar

No	Kategori	Skor (%)
1	Sangat Aktif	81% - 100%
2	Aktif	61% - 80%
3	Cukup Aktif	41% - 60%
4	Kurang Aktif	21% - 40%

(Masyhud, 2013)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Tahap penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023 di kelas V UPT SDN 010 Langgini, menunjukkan bahwa selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan latihan soal, sedangkan siswa jarang mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok juga jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran tanpa adanya peran aktif dari siswa.

Data awal nilai siswa pada pratindakan keaktifan belajar mencapai 25% kriteria (A). Hanya 3 orang siswa yang tuntas dari 12 orang siswa, siswa yang tuntas dengan nama inisial diantaranya yaitu AYR, MPZ, dan SH. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran lembar observasi pratindakan). Peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Time Token*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang akan dilaksanakan sebanyak dua siklus.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*

terhadap siswa kelas V UPT SDN 010 Langgini. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus. Dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada saat siklus II pertemuan 1 ada satu anak yang tidak hadir berinisial SH, dimana anak tersebut belum mampu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan sampai pada saat peneliti melakukan perbaikan sehingga data peneliti dihitung hanya 11 orang siswa, namun siswa tersebut tetap mengikuti kegiatan pembelajaran pada pembelajaran selanjutnya.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuannya berlangsung selama 2 x 35 menit. Pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023. Adapun tahapan prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Berikut penjabarannya:

a. Tahap perencanaan siklus I

Tahap perencanaan ini, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah untuk menetapkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian. Pada tahap perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian, tahap perencanaan pada siklus I meliputi sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Time Token*.
- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan peneliti yaitu lembar aktivitas guru dan lembar keaktifan siswa.
- 3) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran model pembelajaran *Time Token*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023. Dalam pelaksanaan tindakan setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

1) Pertemuan Pertama

(a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran, yang mana kegiatan dimulai dari jam 07.30-08.40 WIB. Pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdo'a. Sebelum memasuki materi, guru memeriksa kehadiran siswa kemudian pada pertemuan ini semua siswa hadir yang berjumlah 12 orang. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

- Guru : “Assalamualaikum anak-anak”
 Siswa : “Waalaikumsalam wr.wb”
 Guru : “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”
 Siswa : “Alhamdulillah, luar biasa, berprestasi, Allahuakbar”
 Guru : “ Sebelum belajar kita berdoa dulu, ketua kelas siapkan!”
 Siswa : “ Baik bu”
 Guru : “ Ibu absen terlebih dahulu ya”
 Siswa : “ Baik bu”
 Guru : “Bagaimana hari ini, semangat belajarnya?”
 Siswa : “ Semangat buk”
 Guru : “ Coba tepuk semangat dulu, tepuk semangat!”
 Siswa : “ Se, ma, ngat, semangat yes yes yes!”
 Guru : “ Sebelum kita memulai pembelajaran tolong rapikan dulu bajunya, lihat dibawah mejanya apakah ada sampah?, kalau ada buang dulu ketempat sampah, kalau sudah siap untuk memulai pembelajaran, tidak ada lagi yang bercerita”
 Siswa : “ Baik bu”
 Guru : “Hari ini kita akan belajar tema 9 subtema 2 pembelajaran 3 mengenai kegiatan ekonomi”.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Time Token*. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran (**Langkah 1 Time Token**). Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya. Kemudian, guru meminta siswa mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Lalu siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotan

4 orang setiap kelompok (**langkah 2 Time Token**). Kemudian guru memberikan kupon disetiap kelompok, setiap 1 orang mendapatkan 1 kupon untuk tiket menjawab pertanyaan, bertanya maupun menyanggah (**Langkah 3 Time Token**). Kemudian guru membagikan bahan bacaan terkait materi kepada siswa. Dan guru meminta siswa untuk mendiskusikan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan benda-benda bekas, cara pengolahan, dan cara penjualan hasil karya benda-benda tersebut (**Langkah 4 Time Token**). Kemudian guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara (**Langkah 5 Time Token**). Lalu guru memberikan sejumlah nilai kepada siswa berdasarkan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, menyanggah, maupun bertanya (**Langkah 6 Time Token**).

Cuplikan dialog guru dan siswa:

- Guru : “Silahkan buka bukunya halaman 87, disitu ada teks bacaan mengenai kegiatan ekonomi, coba dibaca kemudian apa saja kegiatan ekonomi masyarakat yang ada disekitar lingkungan kita?”
- Siswa : “Baik bu’
- Guru : “Coba sekarang bentuk kelompoknya lalu duduk berdasarkan kelompoknya, 1 kelompok beranggotakan 4 orang”
- Siswa : “Baik bu”
- Guru : “Diskusikan Bersama kelompoknya jenis usaha kegiatan ekonomi yang ada dilingkungan sekitar kita lalu apa saja produk unggulannya!. Pahami anak-anak”.
- Siswa : “Pahami bu”
- Guru : “Jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi silahkan presentasikan hasil diskusinya kedepan”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Berdasarkan prsentasi dari setiap kelompok, anak-anak boleh menyanggah, bertanya, maupun memberikan tanggapan dengan cara menggunakan kupon waktu yang dibatasi dengan waktu lebih kurang 30 detik. Setelah itu siapa saja yang menggunakan kupon waktunya akan ibu berikan nilai”.

Siswa : “Baik bu”

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan guru meminta siswa untuk merefleksi kesimpulan kegiatan pembelajaran, kemudian mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Cuplikan dialog guru dan siswa.

Guru : “Sebelum menutup pembelajaranm, siapa yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran kita hari ini, angkat tangannya!”

Siswa : “Saya bu”, kesimpulannya yaitu belajar tentang kegiatan ekonomi di sekitar kita bu, contohnya petani, perikanan, perkebunan, dan masih banyak lagi bu”

Guru : “Baiklah berarti semua sudah paham ya materi kita hari ini, kita tutup dengan mengucapkan hamdallah, Assalamualaikum, wr.wb”

Siswa : “Iya bu, alhamdulillah, Waalaikumsalam wr.wb”

2) Pertemuan Kedua

(a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2023 selama 2 jam pelajaran, yang mana kegiatan dimulai dari jam 11.30-12.40 WIB. Pada kegiatan

awal sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdo'a. Sebelum memasuki materi, guru memeriksa kehadiran siswa kemudian pada pertemuan ini semua siswa hadir yang berjumlah 12 orang. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

- Guru : "Assalamualaikum anak-anak"
 Siswa : "Walaikumsalam wr.wb"
 Guru : "Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?"
 Siswa : "Alhamdulillah, luar biasa, berprestasi, Allahuakbar"
 Guru : " Sebelum belajar kita berdoa dulu, ketua kelas siapkan!"
 Siswa : " Baik bu"
 Guru : " Ibu absen terlebih dahulu ya"
 Siswa : " Baik bu"
 Guru : "Bagaimana hari ini, semangat belajarnya?"
 Siswa : " Semangat buk"
 Guru : " Coba tepuk semangat dulu, tepuk semangat!"
 Siswa : " Se, ma, ngat, semangat yes yes yes!"
 Guru : " Sebelum kita memulai pembelajaran tolong rapikan dulu bajunya, lihat dibawah mejanya apakah ada sampah?, kalau ada buang dulu ketempat sampah, kalau sudah siap untuk memulai pembelajaran, tidak ada lagi yang bercerita"
 Siswa : " Baik bu"
 Guru : "Hari ini kita akan belajar tema 9 subtema 2 pembelajaran 4 mengenai kegiatan ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok".

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Time Token*. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran (**Langkah 1 Time Token**). Guru Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok

yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok (**langkah 2 Time Token**). Kemudian guru memberikan kupon disetiap kelompok, setiap 1 orang mendapatkan 1 kupon untuk tiket menjawab pertanyaan, bertanya maupun menyanggah (**Langkah 3 Time Token**). Kemudian guru Guru membagikan bahan bacaan terkait materi kepada siswa. Dan guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok (**Langkah 4 Time Token**). Kemudian guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara (**Langkah 5 Time Token**). Lalu guru memberikan sejumlah nilai kepada siswa berdasarkan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, menyanggah, maupun bertanya (**Langkah 6 Time Token**).

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Silahkan buka bukunya halaman 98, disitu ada teks bacaan mengenai kegiatan ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, coba dibaca kemudian apa akibat jika manusia malas melakukan kegiatan dan jenis- jenis kegiatan ekonomi yang dikelola perorangan dan dikelola kelompok”.

Siswa : “Baik bu’

Guru : “Coba sekarang bentuk kelompoknya lalu duduk berdasarkan kelompoknya, 1 kelompok beranggotakan 4 orang”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Diskusikan Bersama kelompoknya jenis usaha kegiatan ekonomi yang dikelola sendiri dan dikelola kelompok! Paham anak-anak”.

Siswa : “Paham bu”

Guru : “Kelompokkan jenis usaha ekonomi tersebut dengan menggunakan klipng ya anak-anak!”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi silahkan presentasikan hasil diskusi dan hasil klipingnya kedepan”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Berdasarkan prsentasi dari setiap kelompok, anak-anak boleh menyanggah, bertanya, maupun memberikan tanggapan dengan cara menggunakan kupon waktu yang dibatasi dengan waktu lebih kurang 30 detik. Setelah itu siapa saja yang menggunakan kupon waktunya akan ibu berikan nilai”.

Siswa : “Baik bu”

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan guru meminta siswa untuk merefleksi kesimpulan kegiatan pembelajaran, kemudian mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Cuplikan dialog guru dan siswa.

Guru : “Sebelum menutup pembelajaran, siapa yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran kita hari ini, angkat tangannya!”

Siswa : “Saya bu”, kesimpulannya yaitu belajar tentang kegiatan ekonomi yang dikelola sendiri dan dikelola kelompok”.

Guru : “Siapa yang bisa menyebutkan contoh usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok?”

Siswa : “Saya bu, yang dikelola sendiri contohnya seperti laundry, bengkel, tukang sayur, petani. Yang dikelola kelompok contohnya seperti perusahaan, CV, pabrik, PT.

Guru : “Baiklah berarti semua sudah paham ya materi pembelajaran kita hari ini, kita tutup dengan mengucapkan hamdallah, Assalamualaikum, wr.wb”.

Siswa : “Iya bu, alhamdulillah, Waalaikumsalam wr.wb”.

c. Hasil pengamatan Keaktifan belajar siswa siklus I

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari kegiatan awal hingga akhir dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu 1 orang mengamati aktivitas guru, dan 1 orang lagi mengamati keaktifan belajar siswa dan lembar observasi keaktifan siswa.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 010 dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada siklus I dilaksanakan dan diamati oleh observer yaitu: Syamsidar,S.Pd.I, dari hasil observer pada tanggal 16 Mei 2023. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 diketahui bahwa proses pembelajaran mulai sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal \pm 10 menit, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru tidak mengajak siswa untuk berdoa, setelah itu guru menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, guru memulai pembelajaran dengan mengulang pembelajaran sebelumnya atau memberikan apersepsi.

Pada kegiatan inti \pm 50 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca materi tentang

usaha dalam kegiatan ekonomi. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibaca. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajarn dan lebih berani mengemukakan pendapat. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa disetiap kelompok. Guru menyampaikan petunjuk melakukan diskusi kelompok. Guru membagikan kartu bicara atau kartu waktu pada setiap siswa .Guru meminta siswa mengumpulkan informasi dengan saling bertukar pengetahuan dan saling bekerjasama dalam kegiatan kelompok, setelah itu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi. Guru meminta siswa mengembangkan informasi dan jawaban dalam bentuk tulisan serta dengan menggunakan kartu waktu. Guru meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil kegiatan kelompok. Guru memberikan tanggapan tentang hasil diskusi dan guru belum membantu siswa melakukan evaluasi terhadap proses diskusi.

Kegiatan akhir \pm 10 menit, guru bertanya jawab tentang pembelajaran telah berlangsung (refleksi). Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Catatan observer menyimpulkan bahwa guru masih belum menguasai kelas dan guru juga harus lebih membimbing siswa dalam kerja kelompok. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan II,

hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023, diketahui bahwa proses pembelajaran mulai sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan awal \pm 10 menit, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a, setelah itu guru menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru memeriksa kerapian diri siswa dan kebersihan kelas, guru memulai pembelajaran dengan mengulang pembelajaran sebelumnya atau memberikan apersepsi.

Pada kegiatan inti \pm 50 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa membaca teks bacaan pada buku siswa tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait teks bacaan yang sudah dibaca. Guru memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memberi tugas kelompok. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa disetiap kelompok. Guru membagikan kartu waktu pada setiap siswa untuk digunakan sebagai alat untuk menyanggah, bertanya, maupun mengemukakan pendapat. Guru menyampaikan petunjuk melakukan diskusi kelompok. Guru meminta siswa mengumpulkan informasi dengan saling bertukar pengetahuan dan saling bekerjasama dalam kegiatan kelompok, setelah itu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi. Guru

meminta siswa mengembangkan informasi dan jawaban dalam bentuk tulisan. Guru meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil kegiatan kelompok. Guru memberikan tanggapan tentang hasil diskusi dan guru belum membantu siswa melakukan evaluasi terhadap proses diskusi.

Kegiatan akhir \pm 10 menit, guru bertanya jawab tentang pembelajaran telah berlangsung (refleksi). Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Catatan observer menyimpulkan bahwa guru mulai mampu mengkondisikan kelas dengan baik hanya saja guru kurang tegas dalam menegur siswa sehingga masih banyak siswa yang ribut.

2) Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Siklus I

Hasil pengamatan Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN 010 Langgini dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan dan diamati oleh observer: Rosnita pada tanggal 16 Mei 2023. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023, diketahui bahwa pada kegiatan awal \pm 10 menit, siswa menjawab salam dari guru, mendengarkan absensi dari guru, siswa tidak berdo'a bersama. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang

pembelajaran sebelumnya. Namun hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti \pm 50 menit, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa membaca materi pembelajaran tentang usaha dalam kegiatan ekonomi, sebagian besar siswa yang menjawab pertanyaan dari guru tentang materi tersebut. Siswa diberikan tugas dan membentuk empat kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa disetiap kelompoknya, serta siswa mendapatkan masing-masing 1 kartu bicara untuk digunakan sebagai alat pada saat pembelajaran. Kemudian pembagian kelompok dibagi secara acak oleh guru, siswa mendengarkan petunjuk kegiatan diskusi yang disampaikan guru, siswa diminta mengumpulkan informasi, bertukar pengetahuan dan saling bekerjasama, namun saat diskusi siswa masih terlihat ragu-ragu dan masih tidak percaya diri untuk berbagi informasi dengan teman kelompoknya, beberapa siswa belum mampu memperlihatkan kemampuan berkerja sama saat diskusi kelompok. Hanya beberapa siswa yang mulai mampu untuk berkerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, siswa belum bisa menyampaikan pendapatnya dengan jelas.

Siswa dibimbing untuk dapat mengumpulkan informasi, setelah itu siswa menuliskan jawaban pada lembar LKPD kegiatan kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan

kelompoknya di depan guru dan kelompok lain. Saat kegiatan presentasi, siswa diminta untuk lebih aktif mengemukakan pendapatnya dengan menggunakan kartu bicara. Masih banyak siswa yang hanya mendengarkan tanggapan atau masukan dari guru dan belum melakukan evaluasi terhadap proses diskusi. Kegiatan akhir \pm 10 menit, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Masih banyak siswa yang belum menyimpulkan pembelajaran, kemudian siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Catatan observer menyimpulkan bahwa siswa belum terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa belum aktif dalam belajar dan masih terlihat malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023, diketahui bahwa pada kegiatan awal \pm 10 menit, siswa menjawab salam dari guru, mendengarkan absensi dari guru, siswa berdo'a bersama dipimpin ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pembelajaran sebelumnya dari guru.

Pada kegiatan inti \pm 50 menit, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa sudah terlihat membaca teks bacaan tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok, sebagian besar siswa sudah menjawab pertanyaan

guru tentang teks bacaan tersebut. Siswa diberikan tugas, dan membentuk empat kelompok yang terdiri dari tiga orang siswa disetiap kelompoknya, siswa mendengarkan petunjuk kegiatan diskusi yang disampaikan guru, siswa mendapatkan kartu bicara sebagai alat untuk mengemukakan pendapatnya maupun untuk bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa diminta mengumpulkan informasi, bertukar pengetahuan dan saling bekerjasama. Saat diskusi kelompok, siswa sudah terlihat dalam kerjasamanya dengan teman kelompoknya, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mampu memperlihatkan kerjasamanya saat diskusi kelompok. Siswa juga mulai saling membantu jika ada teman lupa materi atau dialog yang harus disampaikan, mulai menyampaikan pendapatnya walaupun masih ragu.

Siswa dibimbing untuk dapat mengumpulkan informasi, setelah itu siswa menuliskan jawaban pada lembar LKPD kegiatan kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompoknya di depan guru dan kelompok lain. Saat kegiatan presentasi, masih ada siswa yang kurang menghargai siswa lain saat menjelaskan hasil diskusi kelompok. Siswa sudah mulai berani dalam bertanya dan mulai aktif dalam pembelajaran. Kegiatan akhir \pm 10 menit, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa sudah mampu menyimpulkan pembelajaran, kemudian siswa

mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.

Catatan observer menyimpulkan bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang pasif dan kurang bersemangat, kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya, tetapi sudah banyak juga siswa yang sudah mulai berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

3) Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

(a) Pertemuan I

Hasil pengamatan terhadap keterampilan sosial siswa kelas V UPT SD Negeri 010 Langgini dalam 5 indikator atau kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
81-100%	Sangat Aktif	-	-	-
80-61%	Aktif	3	-	3
60-41%	Cukup Aktif	-	4	4
40-21%	Kurang Aktif	-	5	5
Jumlah		3	9	12
Presentase		25%	75%	100%
Rata-rata		50,41		

Sumber: Data pada lampiran

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan I, yang dilakukan oleh observer yaitu: Rosnita. Keaktifan belajar siswa dinilai dari 5 indikator yaitu sebagai berikut: perhatian peserta didik dalam pembelajaran, kerjasama peserta didik dalam

pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat/ide. Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus I pertemuan 1 selama proses pembelajaran berlangsung presentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan 1 sebesar 25% dengan nilai rata-rata 50,41 kategori (CA), dan siswa yang tuntas ada 3 orang diantaranya yaitu dengan inisial AAY, FPA, dan JAS. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran).

(b) Pertemuan II

Tabel 4. 2
Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
81-100%	Sangat Aktif	-	-	-
80-61%	Aktif	4	-	4
60-41%	Cukup Aktif	-	6	6
40-21%	Kurang Aktif	-	2	2
Jumlah		4	8	12
Presentase		33,33%	66,66%	100%
Rata-rata		60,83		

Sumber: Data pada lampiran

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan I, yang dilakukan oleh observer yaitu: Rosnita. Keaktifan belajar siswa dinilai dari 5 indikator yaitu sebagai berikut: perhatian peserta didik dalam pembelajaran, Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, berani

mengemukakan pendapat/ide. Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus I pertemuan 2 selama proses pembelajaran berlangsung presentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan 2 sebesar 33,33% dengan nilai rata-rata 60,83 kategori (CA), dan siswa yang tuntas ada 4 orang yang diantaranya yaitu dengan inisial AAY, FPA, JAS, dan SH. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran).

d. Refleksi Siklus I

Tahap keempat pada penelitian adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan selama pembelajaran. Peneliti masih terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa permasalahan yang harus diperbaiki pada siklus 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembagian kelompok, ada berapa siswa yang tidak terima dengan kelompok yang dibagi guru, karena tidak sekelompok dengan teman bermainnya.
- 2) Sebagian siswa masih belum aktif selama kegiatan pembelajaran.
- 3) Siswa masih malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya dan juga bertanya mengenai hal yang tidak mereka pahami.

Hasil refleksi siklus I ini, maka dapat dilaksanakan revisi sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih tegas lagi dan memberikan pengertian yang lebih agar siswa menerima teman kelompok yang sudah dibagi guru.
- 2) Guru sebaiknya memberikan pujian dan lebih membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru seharusnya memberikan pengertian bahwa apapun pendapat kita harus berani mengutarakannya tidak perlu memikirkan betul salahnya.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilakukan 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 2 x 35 menit. Pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Adapun tahapan atau prosedur pada penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penjabarannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang guru lakukan adalah perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus I, seperti masih ada siswa yang protes saat pembagian kelompok, siswa masih belum aktif dan main-main selama kegiatan pembelajaran, siswa masih malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya dan juga bertanya karena guru belum

sepenuhnya menguasai kelas dengan langkah-langkah model yang digunakan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.

Persiapan-persiapan yang perlu dilakukan untuk siklus II yaitu:

- 1) Peneliti memperbaiki cara peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar aktivitas guru, dan keaktifan siswa.
- 3) Peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Time Token*.
- 4) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran model pembelajaran *Time Token*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023. Dalam pelaksanaan Tindakan ini setiap pertemuan 2 x 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pada jam 09.30-10.40 WIB.

Sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdo'a.

Sebelum memasuki materi, guru memeriksa kehadiran siswa

kemudian pada pertemuan ini semua siswa hadir yang

berjumlah 11 orang dan 1 siswa sakit. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

- Guru : “Assalamualaikum anak-anak”
 Siswa : “Walaikumsalam wr.wb”
 Guru : “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”
 Siswa : “Alhamdulillah, luar biasa, berprestasi, Allahuakbar”
 Guru : “ Sebelum belajar kita berdoa dulu, ketua kelas siapkan!”
 Siswa : “ Baik bu”
 Guru : “ Ibu absen terlebih dahulu ya”
 Siswa : “ Baik bu”
 Guru : “ Berarti satu orang hari ini tidak hadir ya, yaitu Shabir, apa keterangan Shabir? Siapa yang tahu?”
 Siswa : “ Shabir keterangannya sakit bu!”
 Guru : “ Baiklah anak-anak, kita doakan semoga Shabir cepat sembuh dan bisa kembali kesekolah ya”
 Siswa : “ Iya bu”
 Guru : “Bagaimana hari ini, semangat belajarnya?”
 Siswa : “ Semangat buk”
 Guru : “ Coba tepuk semangat dulu, tepuk semangat!”
 Siswa : “ Se, ma, ngat, semangat yes yes yes!”
 Guru : “ Sebelum kita memulai pembelajaran tolong rapikan dulu bajunya, lihat dibawah mejanya apakah ada sampah?, kalau ada buang dulu ketempat sampah, kalau sudah siap untuk memulai pembelajaran, tidak ada lagi yang bercerita”
 Siswa : “ Baik bu”
 Guru : “Hari ini kita akan belajar tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 mengenai kegiatan ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat”.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Time Token*. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran (**Langkah 1 Time Token**). Guru Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok

yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok (**langkah 2 Time Token**). Kemudian guru memberikan kupon disetiap kelompok, setiap 1 orang mendapatkan 1 kupon untuk tiket menjawab pertanyaan, bertanya maupun menyanggah (**Langkah 3 Time Token**). Kemudian guru Guru membagikan bahan bacaan terkait materi kepada siswa. Dan guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok (**Langkah 4 Time Token**). Kemudian guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara (**Langkah 5 Time Token**). Lalu guru memberikan sejumlah nilai kepada siswa berdasarkan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, menyanggah, maupun bertanya (**Langkah 6 Time Token**).

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Silahkan buka bukunya halaman 147, disitu ada teks bacaan mengenai pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, coba dibaca kemudian apa saja jenis kegiatan ekonomi masyarakat ?”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Coba sekarang bentuk kelompoknya lalu duduk berdasarkan kelompoknya, 1 kelompok beranggotakan 4 orang”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Diskusikan bersama kelompoknya terkait apa yang terjadi jika kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan baik, lalu bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat? Pahami anak-anak”?

Siswa : “Pahami bu”

Guru : “Jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi silahkan presentasikan hasil diskusinya kedepan”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Berdasarkan prsentasi dari setiap kelompok, anak-anak boleh menyanggah, bertanya, maupun memberikan tanggapan dengan cara menggunakan kupon waktu yang dibatasi dengan waktu lebih kurang 30 detik. Setelah itu siapa saja yang menggunakan kupon waktunya akan ibu berikan nilai”.

Siswa : “Baik bu”

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan guru meminta siswa untuk merefleksi kesimpulan kegiatan pembelajaran, kemudian mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Cuplikan dialog guru dan siswa.

Guru : “Sebelum menutup pembelajaranm, siapa yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran kita hari ini, angkat tangannya!”.

Siswa : “Saya bu”, kesimpulannya yaitu belajar tentang pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat bu” .

Guru : “Iya benar, apa pengaruhnya? Siapa yang bisa menyebutkan?”

Siswa : “Bisa membuka lapangan pekerjaan baru bu!”

Guru : “Benar sekali, apa lagi? Siapa yang bisa menambahkan?”

Siswa : “Mengurangi pengangguran bu, lalu kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi dengan adanya kegiatan ekonomi”.

Guru : “Iya, benar sekali, sudah pintar semua ya anak-anak ibu. Baiklah berarti semua sudah paham ya materi kita hari ini, kita tutup dengan mengucapkan hamdallah, Assalamualaikum, wr.wb”.

Siswa : “Iya bu, alhamdulillah, Waalaikumsalam wr.wb”.

2) Pertemuan Kedua

(a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan pada jam 09.30-10.40 WIB. Sebelum memulai pelajaran guru Bersama siswa berdo'a. Guru memeriksa kehadiran siswa kemudian pada pertemuan ini semua siswa hadir yang berjumlah 12 orang. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Cuplikan dialog guru dan siswa:

- Guru : "Assalamualaikum anak-anak"
 Siswa : "Walaikumsalam wr.wb"
 Guru : "Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?"
 Siswa : "Alhamdulillah, luar biasa, berprestasi, Allahuakbar"
 Guru : " Sebelum belajar kita berdoa dulu, ketua kelas siapkan!"
 Siswa : " Baik bu"
 Guru : " Ibu absen terlebih dahulu ya"
 Siswa : " Baik bu"
 Guru : "Bagaimana hari ini, semangat belajarnya?"
 Siswa : " Semangat buk"
 Guru : " Coba tepuk semangat dulu, tepuk semangat!"
 Siswa : " Se, ma, ngat, semangat yes yes yes!"
 Guru : " Sebelum kita memulai pembelajaran tolong rapikan dulu bajunya, lihat dibawah mejanya apakah ada sampah?, kalau ada buang dulu ketempat sampah, kalau sudah siap untuk memulai pembelajaran, tidak ada lagi yang bercerita"
 Siswa : " Baik bu"
 Guru : "Hari ini kita akan belajar tema 9 subtema 3 pembelajaran 4 mengenai kegiatan ekonomi tentang berbagai pekerjaan dan usaha dilingkungan sekitar kita".

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Time Token*. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran (**Langkah 1 Time Token**). Guru Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok

yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok (**langkah 2 Time Token**). Kemudian guru memberikan kupon disetiap kelompok, setiap 1 orang mendapatkan 1 kupon untuk tiket menjawab pertanyaan, bertanya maupun menyanggah (**Langkah 3 Time Token**). Kemudian guru Guru membagikan bahan bacaan terkait materi kepada siswa. Dan guru meminta siswa untuk mendiskusikan tentang usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok (**Langkah 4 Time Token**). Kemudian guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara (**Langkah 5 Time Token**). Lalu guru memberikan sejumlah nilai kepada siswa berdasarkan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, menyanggah, maupun bertanya (**Langkah 6 Time Token**).

Cuplikan dialog guru dan siswa:

Guru : “Silahkan buka bukunya halaman 159, disitu ada teks bacaan mengenai kegiatan ekonomi, coba dibaca kemudian apa saja jenis pekerjaan dan usaha masyarakat yangh ada disekitar kita, dan cara menghargai mata pencaharian masyarakat”

Siswa : “Baik bu’

Guru : “Coba sekarang bentuk kelompoknya lalu duduk berdasarkan kelompoknya, 1 kelompok beranggotakan 4 orang”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Diskusikan Bersama kelompoknya apa saja jenis pekerjaan dan usaha masyarakat yangh ada disekitar kita, dan cara menghargai mata pencaharian masyarakat! Paham anak-anak?”.

Siswa : “Paham bu”

Guru : “Jika semua kelompok sudah selesai berdiskusi silahkan presentasikan hasil diskusinya kedepan”

Siswa : “Baik bu”

Guru : “Berdasarkan prsésentasi dari setiap kelompok, anak-anak boleh menyanggah, bertanya, maupun memberikan tanggapan dengan cara menggunakan kupon waktu yang dibatasi dengan waktu lebih kurang 30 detik. Setelah itu siapa saja yang menggunakan kupon waktunya akan ibu berikan nilai”.

Siswa : “Baik bu”

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan guru meminta siswa untuk merefleksi kesimpulan kegiatan pembelajaran, kemudian mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

Cuplikan dialog guru dan siswa.

Guru : “Sebelum menutup pembelajaran, siapa yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran kita hari ini, angkat tangannya!”.

Siswa : “Saya bu, kesimpulannya yaitu belajar tentang berbagai pekerjaan dan usaha masyarakat yang ada disekitar lingkungan kita bu”.

Guru : “Kemudian apa lagi anak-anak?”

Siswa : “Saya bu, tentang cara menghargai berbagai mata pencarian masyarakat bu”.

Guru : “Iya benar, bagaimana cara menghargainya anak-anak? Siapa yang tahu?”.

Siswa : “Saya bu, yaitu dengan tidak mencela dan menghina pekerjaannya, dengan cara memberi barang/ produk usahanya”.

Guru : “Baiklah berarti semua sudah paham ya materi kita hari ini, kita tutup dengan mengucapkan hamdallah, Assalamualaikum, wr.wb”.

Siswa : “Iya bu, alhamdulillah, Waalaikumsalam wr.wb”.

c. Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada siklus II pertemuan 1 tanggal 23 Mei 2023 yang dilakukan oleh observer yaitu: Syamsidar,S.Pd.I, diketahui bahwa proses pembelajaran mulai sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal \pm 10 menit, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a, guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, setelah itu guru menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru memulai pembelajaran dengan mengulang pembelajaran sebelumnya atau memberikan apersepsi.

Pada kegiatan inti \pm 50 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait teks bacaan tersebut. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang terdiri dari tiga orang siswa disetiap kelompok. Guru memberikan kartu bicara setiap siswa mendapat satu kartu sebagai alat untuk mengemukakan pendapat, maupun bertanya terkait pembelajaran dan diskusi. Guru menyampaikan petunjuk melakukan diskusi kelompok. Guru meminta siswa mengumpulkan informasi dengan saling bertukar pengetahuan dan saling

bekerjasama dalam kegiatan kelompok, setelah itu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi. Guru meminta siswa mengembangkan informasi dan jawaban dalam bentuk tulisan. Guru meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil kegiatan kelompok. Guru memberi tanggapan atau masukan tentang hasil diskusi, guru membantu siswa melakukan evaluasi terhadap proses diskusi.

Kegiatan akhir \pm 10 menit, guru bertanya jawab tentang pembelajaran telah berlangsung (refleksi). Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Catatan observer menyimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah baik dan guru sudah bagus dan jelas dalam penyampaian materi, guru juga sudah menguasai kelas sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023, diketahui bahwa proses pembelajaran mulai sesuai dengan RPP. Pada kegiatan awal \pm 10 menit, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a, guru meminta siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, setelah itu guru menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru memulai

pembelajaran dengan mengulang pembelajaran sebelumnya atau memberikan apersepsi.

Pada kegiatan inti \pm 50 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang menghargai keberagaman mata pencarian masyarakat di lingkungan sekitar dan di Indonesia. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait teks bacaan tersebut. Guru memberikan penjelasan terhadap materi, setelah itu guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah serta kerjasama dalam kelompok dengan memberi tugas kelompok. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang terdiri dari tiga orang siswa disetiap kelompok. Guru membagikan kartu bicara kepada setiap satu siswa mendapat satu kartu sebagai alat untuk mengemukakan pendapat serta bertanya mengenai pembelajaran dan diskusi. Guru menyampaikan petunjuk melakukan diskusi kelompok. Guru meminta siswa mengumpulkan informasi dengan saling bertukar pengetahuan dan saling bekerjasama dalam kegiatan kelompok, setelah itu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi. Guru meminta siswa mengembangkan informasi dan jawaban secara bergantian dengan anggota kelompok masing-masing dan dituliskan pada LKPD yang telah disiapkan. Guru meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil kegiatan kelompok. Guru memberikan kesempatan bertanya dan memberi

tanggapan tentang hasil diskusi kepada siswa dengan menggunakan kartu bicara, guru membantu siswa melakukan evaluasi terhadap proses diskusi.

Kegiatan akhir \pm 10 menit, guru bertanya jawab tentang pembelajaran telah berlangsung (refleksi). Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Catatan observer menyimpulkan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan guru juga sudah bisa menguasai kelas, penyampaian materi juga semakin baik dan guru sudah membimbing siswa dalam pembelajaran.

2) Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II

Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN 010 Langgini menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada pertemuan 1 tanggal 23 Mei 2023 yang dilakukan oleh observer yaitu: Rosnita, diketahui bahwa pada kegiatan awal \pm 10 menit, siswa menjawab salam dari guru, mendengarkan absensi dari guru, siswa berdo'a bersama dipimpin ketua kelas. Siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pembelajaran sebelumnya dari guru.

Pada kegiatan inti \pm 50 menit, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa menjawab pertanyaan guru terkait

teks bacaan tersebut. Siswa diberikan tugas menyesuaikan peta pikiran atau mind map tentang kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dan siswa membentuk empat kelompok yang terdiri dari tiga orang siswa setiap kelompoknya, siswa mendapatkan satu kartu bicara setiap siswa sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran maupun bertanya pada saat pembelajaran dan diskusi berlangsung. Siswa mendengarkan petunjuk kegiatan diskusi yang disampaikan guru, siswa diminta untuk saling bekerja sama dalam kegiatan kelompok, saat diskusi kelompok beberapa siswa mulai terlatih memperlihatkan kemampuan berbagi informasi atau saling bertukar pengetahuan dan saling bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Siswa juga berani bertanya kepada guru mengenai permasalahan materi atau tugas kelompok yang kurang dipahami. Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya dan menyanggah pendapat yang menurutnya berbeda. Siswa dibimbing untuk dapat berdiskusi dengan baik, setelah itu siswa menuliskan jawaban pada lembar LKPD kegiatan kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompoknya di depan guru dan kelompok lain. Siswa mendengarkan tanggapan atau masukan dari guru, setelah itu siswa melakukan dan mendengarkan evaluasi terhadap proses diskusi.

Kegiatan akhir \pm 10 menit, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, kemudian siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Catatan observer menyimpulkan proses pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah bekerjasama dan sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan siswa juga memperhatikan seluruh kegiatan yang diarahkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023, diketahui bahwa pada kegiatan awal \pm 10 menit, siswa menjawab salam dari guru, mendengarkan absensi dari guru, siswa berdo'a bersama dipimpin ketua kelas. Siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pembelajaran sebelumnya dari guru.

Pada kegiatan inti \pm 50 menit, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa membaca teks bacaan tentang menghargai keberagaman mata pencarian masyarakat di lingkungan sekitar dan di Indonesia, siswa menjawab pertanyaan guru terkait teks bacaan tersebut. Siswa diberikan tugas diskusi kelompok agar memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah serta terlibat aktif dalam diskusi, dan siswa membentuk empat kelompok yang terdiri dari tiga orang siswa setiap

kelompoknya, siswa mendapatkan masing-masing satu kartu bicara sebagai alat untuk mengemukakan pendapat, bertanya maupun menyanggah pada saat kegiatan pembelajaran dan diskusi berlangsung, siswa mendengarkan petunjuk kegiatan diskusi yang disampaikan guru, siswa diminta saling bekerjasama. Saat diskusi kelompok, siswa dibimbing untuk dapat aktif berdiskusi sehingga semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan diskusi dan hasil diskusi kelompok dituliskan di LKPD yang telah disiapkan. Sebagian besar siswa mulai terlatih memperlihatkan keaktifan dalam mengemukakan pendapat, bertanya, bekerjasama, saling menyampaikan pendapatnya masing-masing, menerima pendapat temannya. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan kelompoknya di depan guru dan kelompok lain. Saat kegiatan presentasi, siswa sudah memperlihatkan keberanian mengemukakan pendapatnya, siswa mendengarkan tanggapan dan masukan dari guru, setelah itu siswa melakukan dan mendengarkan penguatan evaluasi terhadap proses diskusi.

Kegiatan akhir \pm 10 menit, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, kemudian siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.

Catatan observer menyimpulkan saat proses pembelajaran sebagian besar siswa sudah aktif selama diskusi baik bertanya

maupun menyampaikan pendapatnya. Siswa juga sudah bisa menyimpulkan pembelajaran dan perhatian siswa terhadap keseluruhan yang diarahkan oleh guru juga semakin baik.

3) Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

a) Pertemuan 1

Tabel 4. 3
Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
81-100%	Sangat Aktif	3	-	3
80-61%	Aktif	5	-	5
60-41%	Cukup Aktif	-	2	2
40-21%	Kurang Aktif	-	2	2
Jumlah		8	4	12
Presentase		66,66%	33,33%	100%
Rata-rata		67,50		

Sumber: Data pada lampiran

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 1, yang dilakukan oleh observer yaitu: Rosnita. Keaktifan belajar siswa dinilai dari 5 indikator yaitu sebagai berikut: perhatian peserta didik dalam pembelajaran, Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat/ide. Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan 1 selama proses pembelajaran berlangsung presentase ketuntasan klasikal sebesar 66,66% dengan nilai rata-rata 67,50 kategori (A), dan siswa yang tuntas ada 8 orang diantaranya yaitu dengan inisial AAY, AYR, FPA, JAS, MPZ, NA, SH dan SF. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran).

b) Pertemuan 2

Tabel 4. 4
Presentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
81-100%	Sangat Aktif	6	-	6
80-61%	Aktif	4	-	4
60-41%	Cukup Aktif	-	2	2
40-21%	Kurang Aktif	-	-	-
Jumlah		10	2	12
Presentase		83,33%	16,66%	100%
Rata-rata		77,91		

Sumber: Data pada lampiran

Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan 2, yang dilakukan oleh observer yaitu: Rosnita. Keaktifan belajar siswa dinilai dari 5 indikator yaitu sebagai berikut: perhatian peserta didik dalam pembelajaran, Kerjasama peserta didik dalam pembelajaran, terlibat dalam pemecahan masalah, kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat/ide. Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan 2, selama proses pembelajaran berlangsung presentase ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata 77,91 kategori (A). Dan siswa yang tuntas ada 10 orang diantaranya yaitu dengan inisial AAY, AYR, FPA, JAS, MPZ, NA, RF, SH, DAP dan SF. Lebih jelasnya tertera pada (lampiran).

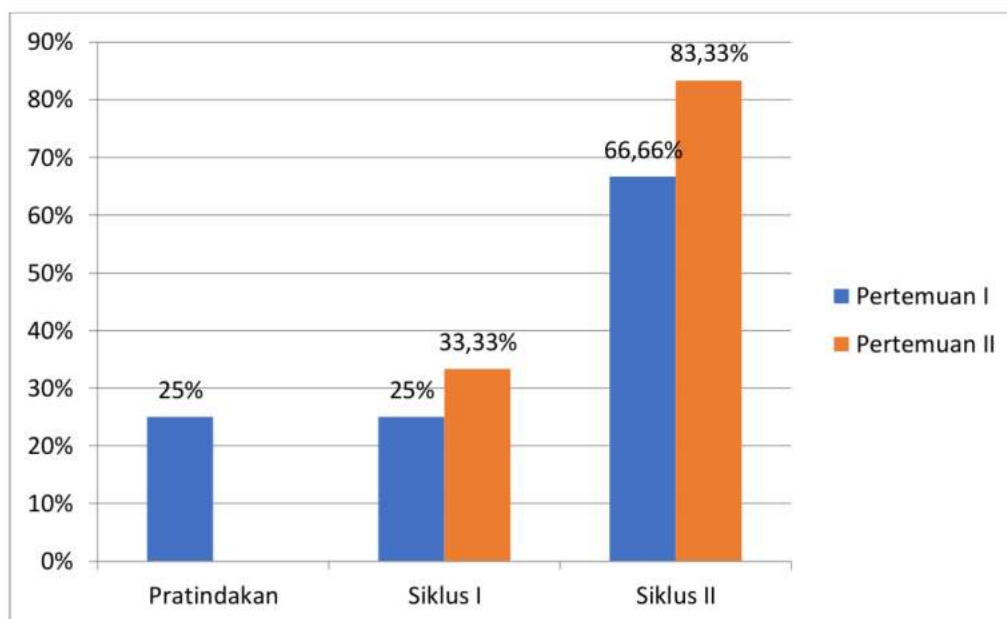
d. Refleksi Siklus II

Pada siklus II pertemuan 1 siswa mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I namun masih ada beberapa siswa yang belum aktif. Untuk mendorong siswa yang belum aktif tersebut peneliti mencoba untuk memberi perhatian khusus salah satunya memberi pengertian untuk lebih terlibat dalam kelompok. Pada pertemuan berikutnya peneliti akan lebih fokus kepada siswa yang sulit dalam kerjasama dengan cara lebih mengawasi kelompoknya.

Pada siklus II pertemuan 2 keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal itu dibuktikan pada saat melakukan diskusi kelompok, siswa dituntut untuk bertanya, menjawab, dan mengeluarkan pendapat sehingga dalam indikator keaktifan siswa terlihat dalam pembelajaran. Siswa yang tuntas secara klasikal pada siklus II pertemuan 1 dengan ketuntasan mencapai 58,33% dengan nilai rata-rata 61,25 kategori (A), dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dengan ketuntasan mencapai 83,33% dengan nilai rata-rata 77,91 kategori (SA). Jadi dapat disimpulkan jika ada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* di kelas V SDN 010 Langgini telah mencapai ketuntasan keberhasilan.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ketuntasan klasikal keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I. lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa SDN 010 Langgini

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat pada pratindakan presentase keaktifan belajar siswa mencapai 25% dengan nilai rata-rata 49,58 kriteria (CA), dilakukan penelitian pada siklus I pertemuan 1 dengan presentase 25% dengan nilai rata-rata 50,41 kategori (CA), dan di pertemuan 2 meningkat dengan presentase 33,33% dengan nilai rata-rata 60,83 kategori (CA). pada siklus II pertemuan 1 keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 66,66% dengan nilai rata-rata 67,50 kategori (A), dan di pertemuan 2 keaktifan belajar siswa Kembali meningkat dengan presentase 83,33% dengan nilai rata-rata 77,91 kategori (A).

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh, maka ada beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Time Token*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II pada pembelajaran IPS dengan materi benda dalam kegiatan ekonomi kelas V UPT SDN 010 Langgini. Guru perlu merencanakan pembelajaran dan setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu harus membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti yang dikemukakan (Arikuto, dkk., 2014) seorang guru dapat melakukan perencanaan dalam membuat PTK seperti merancang skenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrument penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: menyusun silabus, menyusun RPP, berdasarkan langkah-langkah model *Time Token*, Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi keaktifan siswa, Meminta Guru Kelas yaitu ibu Syamsidar, S.Pd.I untuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu

Rosnita untuk menjadi observer mengamati keaktifan siswa. Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran model *Time Token*, sumber pembelajaran, dan penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Materi Benda dalam Kegiatan Ekonomi dengan Menggunakan Model *Time Token*

Berdasarkan dari data sebelum menggunakan model *Time Token*, diketahui keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dengan presentase 25% dengan nilai rata-ratanya 49,58 kategori cukup aktif (CA). Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum dapat membuat siswa untuk dikatakan kategori aktif dalam belajar. Selain itu kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan dalam bertanya, maupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal karena pada saat penyampaian materi guru masih kurang cakap dalam membawakan materi pelajaran dengan model *Time Token*. Sehingga siswa kurang mampu memahami pelajaran dengan keterangan singkat yang diberikan guru. Pada siklus II, sudah berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin membaik. Meningkatnya aktivitas ini membawa dampak positif bagi keaktifan belajar siswa. Sudah tampak kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga lebih

aktif dan berani dalam bertanya serta mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I hingga siklus II ini pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Time Token* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SDN 010 Langgini.

3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Time Token* pada Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan model *Time Token* pada siswa kelas V UPT SDN 010 Langgini menunjukkan bahwa pencapaian keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 termasuk kategori aktif (A) dengan jumlah siswa yang tuntas 3 dengan presentase 25% dan yang tidak tuntas ada 9 dengan presentase 75%. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan kategori aktif (A) dengan jumlah siswa tuntas 4 dengan presentase 33,33% dan yang tidak tuntas ada 8 dengan presentase 66,66%.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan model *Time Token* pada siswa kelas V UPT SDN 010 Langgini menunjukkan bahwa pencapaian keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 termasuk kategori sangat aktif (SA) dan aktif (A) dengan jumlah siswa 7 dengan presentase 66,66% dan tidak tuntas dengan jumlah 4 dengan presentase 33,33%. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yang termasuk kategori sangat aktif (SA) dan aktif (A) berjumlah 10 siswa dengan presentase 83,33% dan yang tidak tuntas 2 dengan presentase 16,66. Kedua siswa itu adalah AG dan MRR, siswa dinyatakan tidak menunjukkan sikap aktif dalam proses

pembelajaran, siswa tidak bekerjasama dalam dalam diskusi kelompok, dan juga siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%. perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ini, peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kategori sangat aktif, yaitu 83,33%, maka guru menghentikan tindakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS siswa kelas V UPT SDN 010 Langgini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar kelas V UPT SDN 010 Langgini tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran IPS pada materi benda dalam kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dengan kepala sekolah dan wali kelas V, menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi keaktifan belajar siswa, Ibu Syamsidar, S.Pd.I sebagai observer guru dan Rosnita sebagai observer siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran *Time Token* pada pembelajaran IPS materi benda dalam kegiatan ekonomi pada siswa kelas V SDN 010 Langgini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Peningkatan keaktifan belajar dapat dilihat dari perbandingan kondisi proses pembelajaran antara tahap pratindakan, Tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Pada tahap pratindakan, siswa masih tampak pasif dan kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Pada siklus I siswa tampak

lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa mulai meningkat ketika mengikuti pembelajaran pada siklus II.

Peningkatan dapat dilihat dari perbandingan proses pembelajaran siswa pada saat pratindakan dengan presentase yaitu 25% dengan nilai rata-rata 49,58 kategori (CA). Pada siklus I pertemuan 1 dengan presentase 25% dengan nilai rata-rata 50,41 kategori (CA), dan di pertemuan 2 meningkat dengan presentase 33,33% dengan nilai rata-rata 60,83 kategori (CA). Pada siklus II pertemuan 1 keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan mencapai 66,66% dengan nilai rata-rata 67,50 kategori (A), di pertemuan 2 keaktifan belajar siswa Kembali meningkat dengan presentase 83,33% dengan nilai rata-rata 77,91 kategori (A).

B. Implikasi

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 010 Langgini sebagai alternatif model pembelajaran pada materi pembelajaran.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Agar sekolah lebih memberikan pelatihan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

2. Bagi Guru

Guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa agar aktif seperti menggunakan model pembelajaran Time Token. Dengan model ini, diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu mampu mengembangkan komunikasi bersahabat dan menghargai siswa lain begitu juga harus menghargai guru yang sedang mengajar di kelas. Selain itu, diharapkan agar selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model model pembelajaran *Time Token* di sekolah-sekolah dasar lainnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Selanjutnya, dari penelitian ini terdapat 2 siswa yang tidak tuntas, jadi peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengembangkan model dalam pembelajaran dengan mengambil metode lain sesuai dengan keadaan sekolah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Afiani, N. (2022). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Pada Materi Program Linier Menggunakan Problem Based Learning Dengan Media Youtube dan PPT Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 65-72.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 1(3), 155-162.
- Aunnurahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, UNSPECIFIED : UNSPECIFIED.
- Dadi, A. F. P., & Kewa, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 357-366.
- Dadi, A. F. P., & Kewa, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 357-366.
- Fakhrurrazi, F. (2018). *Hakikat pembelajaran yang efektif*. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353-371.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. medan: media persada.

- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan stem pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di kelas xi mipa 5 sma negeri 2 jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Refika Adiatama
- Kusuma, Y. Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Probing-promting untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), 46-54.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Masyhud. (2013). *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Pane, A. & Dasopang, M. Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2.
- Pane, A, & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. Fitrah: *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 111-119.
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowiyanti, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Pening Mojokerto. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8).
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yokyakarta: AR-ruz media.
- Sinar. (2018). Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil

Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama. Tersedia [Online]: <https://books.google.com/> (Diakses pada 14 Mei 2018 pukul 09:50)

- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sufairoh, S. (2017). Pendekatan Sainifik Dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Suprijono, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Trianto. (2016). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Winarti, W. (2013). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Dinamika Pendidikan*, 8(2).